

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang menghasilkan temuan sebagai berikut

1. **Maqfirah dan Fadhlia (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 bank umum syariah di Indonesia pada periode 2013-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal intelektual dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel tergantung menggunakan profitabilitas
2. variabel bebasnya menggunakan ukuran perusahaan.
3. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel bank umum syariah di Indonesia pada periode 2013-2017, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel bank syariah pada tahun 2016-2019.
2. Variabel bebas dalam penelitian terdahulu menggunakan modal intelektual sedangkan penelitian saat ini menggunakan good corporate governance, kecukupan modal, dan fungsi intermediasi.

2. Perdana dan Ardianto (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance*, rasio kecukupan modal dan Indikator Fungsi Intermediasi (FDR) terhadap kinerja keuangan perbankan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor perbankan di Indonesia periode 2014-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* yang terdiri dari jumlah anggota komite audit, komposisi dewan komisaris, kepemilikan saham publik, dan variabel kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Sedangkan fungsi intermediasi (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel bebas menggunakan kecukupan modal dan fungsi intermediasi (FDR).
2. Menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel tergantung pada penelitian terdahulu menggunakan kinerja keuangan perbankan konvensional sedangkan penelitian saat ini menggunakan profitabilitas bank syariah.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia periode 2014-2018, sedangkan penelitian saat ini menggunakan populasi bank syariah pada tahun 2016-2019.

3. Harisa, Adam dan Meutia (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas pengungkapan *good corporate governance*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Sampel yang digunakan 16 bank umum syariah pada periode 2011-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *gcg* dan *leverage* perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel tergantung menggunakan profitabilitas bank.
2. Variabel bebasnya adalah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan.
3. Metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel bebas penelitian terdahulu menggunakan *leverage*, sedang penelitian sekarang menggunakan kecukupan modal dan fungsi intermediasi
2. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu pada tahun 2011-2017 sedangkan untuk penelitian saat ini tahun 2016-2019.
3. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, sedang penelitian terdahulu menggunakan analisis data panel

4. Nugrahanti, Tanuatmojo, dan purnamasari (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bank umum syariah periode 2012-2016. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel tergantung profitabilitas bank syariah
2. Variabel bebas kecukupan modal

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Teknik analisis penelitian terdahulu menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linier berganda.
2. Penelitian sekarang menambahkan variabel bebas *good corporate governance*, fungsi intermediasi, dan ukuran perusahaan

3. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan bank umum syariah dengan periode 2012-2016, sedangkan penelitian saat ini menggunakan bank syariah dengan periode 2016-2019.

5. Buchory (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intermediasi perbankan, efisiensi operasional dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank. Metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif. Sampel yang digunakan 26 laporan keuangan seluruh bank pembangunan di Indonesia. Teknik yang digunakan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (FDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap (ROA).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel tergantung menggunakan profitabilitas perbanka
2. Variabel bebas fungsi intermediasi.
3. Menggunakan teknik regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu pada tahun 2015 yang diambil dari 26 laporan keuangan seluruh bank pembangunan di Indonesia sedangkan untuk penelitian saat ini tahun 2016-2019 pada profitabilitas bank syariah.
2. Variabel terikat penelitian terdahulu menggunakan efisiensi operasional dan risiko kredit, sedang penelitian sekarang menggunakan good corporate governance, kecukupan modal, ukuran perusahaan

6. Lutfi, Silvy, dan Iramani (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh penerapan good governance yang diproksikan oleh peran dewan komisaris dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas bank umum nasional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data tiga puluh enam bank umum di Indonesia selama lima tahun, dari tahun 2008 sampai 2012. Teknik data panel digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris yang baik mampu meningkatkan profitabilitas operasional bank di Indonesia.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel tergantung profitabilitas
2. Variabel bebas dewan komisaris.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah

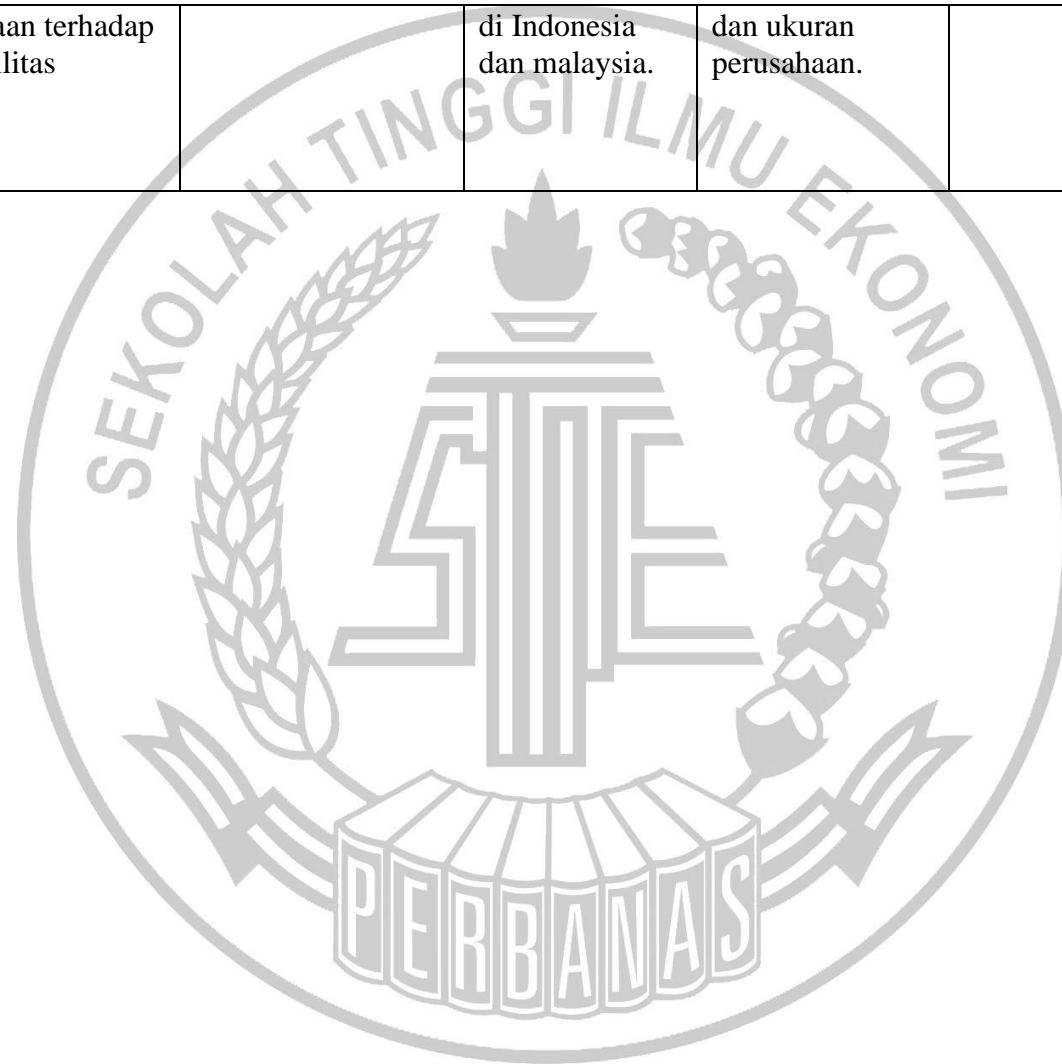
1. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2008-2012, sedangkan penelitian saat ini periode tahun 2016-2019
2. Penelitian sekarang menambahkan variabel bebas permodalan dan fungsi intermediasi.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik data panel, sedang penelitian saat ini menggunakan analisis regresi berganda

Berdasarkan uraian diatas, selanjutnya dibuat matrik penelitian terdahulu sebagaimana disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1
Matrik Penelitian Terdahulu

Peneliti	KETERANGAN					
	Tujuan Penelitian	Sampel	Variabel Tergantung	Variabel Tidak Terikat	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Maqhfirah dan Fadhila (2020)	Menguji pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank umum syariah.	14 bank umum syariah di Indonesia pada periode 2013-2017.	profitabilitas bank umum syariah.	modal intelektual dan ukuran perusahaan.	analisis regresi linier berganda.	Modal intelektual dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.
Perdana dan Adrianto (2020)	Menguji pengaruh mekanisme corporate governance, rasio kecukupan modal, dan ldr terhadap kinerja keuangan perbankan.	Perusahaan sub-sektor perbankan di BEI 2014-2018.	Kinerja keuangan perbankan.	mekanisme corporate governance, rasio kecukupan modal, dan LDR.	Analisis regresi data panel.	Komite audit, dewan komisaris, dan kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan fungsi intermediasi FDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
Harisa et al. (2019)	Menguji pengaruh kualitas pengungkapan GCG, leverage dan ukuran	16 bank umum syariah pada periode 2011-2017.	profitabilitas pada bank umum syariah	kualitas pengungkapan GCG, leverage	analisis regresi data panel.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan GCG berpengaruh negatif

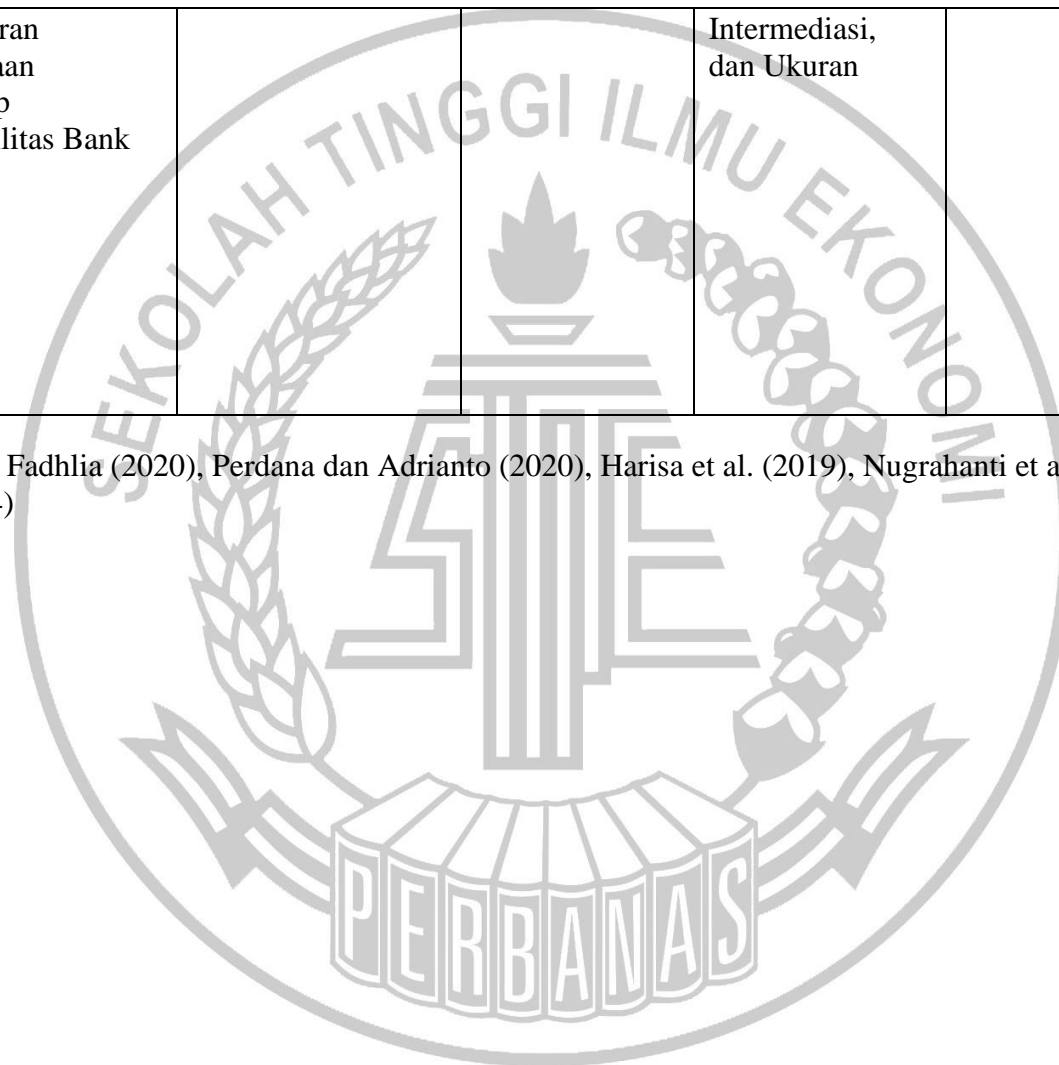
	perusahaan terhadap profitabilitas		di Indonesia dan Malaysia.	dan ukuran perusahaan.		terhadap profitabilitas sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
--	------------------------------------	--	----------------------------	------------------------	--	---



Peneliti	KETERANGAN					
	Tujuan Penelitian	Sampel	Variabel Tergantung	Variabel Tidak Terikat	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Nugrahanti et al. (2018)	Menguji pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah.	Bank umum syariah periode 2012-2016.	Profitabilitas bank umum syariah.	Kecukupan modal.	Regresi linier sederhana.	Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank
Buchory (2015)	Menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, diantaranya intermediasi perbankan, efisiensi operasional dan risiko kredit.	26 laporan keuangan seluruh bank pembangunan daerah Indonesia.	Profitabilitas bank.	intermediasi perbankan, efisiensi operasional dan risiko kredit.	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>loan to deposit ratio</i> (FDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap (ROA).
Lutfi et al. (2014)	Untuk mengkaji pengaruh penerapan good governance terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas bank	Bank umum di Indonesia tahun 2008 – 2012	Efisiensi operasional dan profitabilitas	dewan komisaris dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan	Analisi data panel	Dewan komisaris yang baik mampu meningkatkan profitabilitas operasional bank di Indonesia
Syafitri (2020)	Menguji pengaruh Corporate Governance, Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi,	Bank umum syariah pada periode 2016-2019	Profitabilitas bank	Corporate Governance, Kecukupan Modal, Fungsi	Regresi linier berganda	<i>Corporate governance</i> tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap

	dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah		Intermediasi, dan Ukuran		profitabilitas bank syariah, Fungsi intermediasi tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif profitabilitas bank syariah, sehingga hipotesis ke empat dalam penelitian ini dapat diterima.
--	--	--	--------------------------	--	--

Sumber : Maqfirah dan Fadhlia (2020), Perdana dan Adrianto (2020), Harisa et al. (2019), Nugrahanti et al. (2018), Buchory (2015), Lutfi et al. (2014)



2.2. Landasan Teori

Landasan teori pada sub bab ini didukung dengan teori pendukung dimana teori pendukung tersebut akan menjadi dasar dalam menyusun kerangka pemikiran yang mampu merumuskan hipotesis.

2.2.1. Signaly theory

Menurut Brigham dan Houston, 2019: 500), teori sinyal (*signaling theory*) menunjukkan adanya informasi antara manajemen dan berbagai pihak yang berkepentingan, berkaitan dengan informasi dikabarkan. Informasi muncul karena ada satu pihak yang memiliki informasi yang baik, contohnya manajer yang mengetahui informasi tentang prospek perusahaan lebih baik daripada investornya. Sehingga sangat sulit investor dan kreditor untuk membedakan antara kualitas tinggi dengan perusahaan dengan kualitas rendah. Teori sinyal menyarankan bagaimana seharusnya manajemen perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang dipublikasikan diharapkan menjadi sinyal keuangan perusahaan dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan hutang yang dimiliki.

2.2.2. Penilaian Kinerja Bank

Kesehatan bank dapat dilihat dari bagaimana kegiatan operasional bank mampu secara normal dan dapat memenuhi kewajibanya dengan baik, dengan sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.3/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah (OJK, 2014), Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko. Faktor-faktor penilaian dalam metode Risk, Governance, Earnings, dan Capital (RGEC) yaitu:

1. *Risk profile* (profil risiko)

Profil risiko merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada bank yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri dari sepuluh jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko imbal hasil

2. *Good corporate governance*

Penilaian terhadap *good corporate governance* mencakup lima prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran. Prinsip-prinsip tersebut berpedoman pada ketentuan *good corporate governance* yang berlaku bagi bank umum syariah.

3. *Earnings* (Rentabilitas atau Profitabilitas)

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penilaian meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, manajemen rentabilitas dan pelaksanaan fungsi sosial. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat stabilitas rentabilitas bank umum syariah yang dapat dinilai melalui indikator permodalan.

4. *Capital* (permodalan)

Salah satu faktor evaluasi mengenai kinerja bank adalah kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan modalan. Bank umum syariah mengacu pada ketentuan mengenai modal minimum bagi bank umum syariah.

2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas atau rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan dari sumber yang ada. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, rasio profitabilitas bank syariah

dapat diukur menggunakan *Return on Asset*, *Net Operating Margin*, dan *Net Imbalan* (OJK, 2014)

1. *Return on Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan seluruh aset bank (Umam, 2013:257). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

2. *Net Operating Margin* (NOM)

Net Operating Margin (NOM) mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba operasional bersih dari pemanfaatan aset produktif (Rivai & Arifin, 2010). NOM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Setelah Bagi Hasil}-\text{Beban Oerasional}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

3. *Net Imbalan* (NI)

Net Imbalasn (NI) mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan bersih dari penyaluran dana dengan memanfaatkan aset produktif yang dimiliki. NI dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NI = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

2.2.4. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance adalah rangkai atau struktur yang digunakan untuk mengelola kinerja bank dengan mengarahkan atau memimpin bank atau usaha dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan (Andrianto, 2019). Menurut IIGC (*The Indonesia Institute for Corporate Governance*), pengertian GCG dapat didefinisikan sebagai strukter, sistem dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan

nilai tambah secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap mementingkan *stakeholder* lainnya dengan berlandaskan peraturan perundang dan norma yang berlaku.

Peranan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam meningkatkan GCG khususnya pada perbankan syariah dengan menetapkan kebijakan yang tercantum di Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor. 55/POJK.03/2016 tentang Tata Kelola bagi bank umum. Tata Kelola yang baik adalah suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan keadilan (*fairness*) (OJK, 2016).

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, penilaian tatakelola bank dilakukan dengan *self assesment* guna menghasilkan nilai komposit (OJK, 2017). Nilai komposit merupakan penilaian terhadap prinsip-prinsip GCG, yang berisikan sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG. Langkah dalam menganalisis kualitas penerapan GCG pada bank umum syariah adalah dengan mengalikan peringkat-peringkat faktor dengan bobot yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang kemudian menghasilkan nilai komposit, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 2
FAKTOR GCG DAN BOBOT

No	Faktor	Bobot
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12,50%
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17,50%
3	Kelengkapan dan tugas komite	10,00%
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas Syariah	10,00%
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpun dana dan menyalurkan dana serta pelayanan jasa	5,00%
6	Penanganan benturan kepentingan	10,00%
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5,00%
8	Penerapan fungsi audit intern	5,00%

9	Penerapan fungsi audit ekstern	5,00%
10	Batas maksimum penyaluran dana	5,00%
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan GCG dan pelaporan internal	15,00%
	Nilai Komposit	100,00%

Sumber : SEOJK Nomor 13/SEOJK.03/2017

Dari 11 kriteria dari tabel diatas terdapat kualitas yang disepakatai oleh POJK atas penilaian *self assesment* diantaranya pelaksanaan tugas direksi sebagai pelaksana dan tanggung jawab yang tinggi dan nilai yang tinggi yaitu 17,50%, dewan direksi merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas pengelolaan BUS dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana yang sudah diatur dalam anggaran dasar BUS dan peraturan perundang-undangan. Komisaris merupakan aspek penting lain dalam implementasi tatakelola bank. Komisaris mewakili pemegang saham dalam menjalankan fungsi memberi arahan dan mengawasi kinerja direksi. Tabel 2.3 berikut menyajikan predikat penilaian *self-assesment* GCG bank.

Tabel 2. 3
SKOR KOMPOSITE DAN PREDIKAT GCG BANK

Skor	Peringkat	Predikat
< 1,5	1	Sangat Baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank
≤ 1,5 - < 2,5	2	Baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank
≤ 2,5 - < 3,5	3	Cukup Baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank
≤ 3,5 - < 4,5	4	Kurang Baik. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank
≤ 4,5 - ≤5	5	Tidak Baik. Kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen Bank.

Sumber : SEOJK Nomor 13/SEOJK.03/2017

Kinerja perbankan diukur dengan sejauh mana keseriusan menerapkan *good corporate governance*. Semakin tinggi *corporate governance* yang diukur dengan nilai komposit maka semakin tinggi ketaatan perbankan tersebut. Secara teoritis praktik GCG dapat meningkatkan kinerja bank karena dapat mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan direksi dengan pengambilan keputusannya yang menguntungkan dirinya sendiri hal tersebut juga mempengaruhi meningkatnya profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian Lutfi et al. (2014). dan Ningsih dan Atmadja (2107) yang menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank.

2.2.5. Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah regulasi perbankan untuk menetapkan bagaimana kerja bank dalam menangani permodalan dalam suatu bank (Lukitasari dan Kartika, 2014). Kecukupan modal menggambarkan bank dalam mengelola modalnya, bank akan menghadapi risiko terutama risiko kerugian yang mungkin akan timbul dari pendanaan dalam aset produktif atau pembiayaan dalam aset tetap. Ketika bank memiliki modal yang sangat minim bank juga akan mempunyai nilai hutang yang tinggi, sehingga hal tersebut berdampak pada penurunan atau profitabilitas adalah jumlah modal atau kecukupan modal bank (Umam, 2016). Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi sebuah bank karena bank dapat menghadapi risiko kerugian dengan adanya modal yang cukup. Modal yang besar dapat meningkatkan usaha bank termasuk kredit dan dapat menyerap risiko kerugian yang tak terduga (Lutfi et al., 2020)

Dalam perbankan rasio untuk mengukur kecukupan modal dapat dihitung dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Besarnya CAR diukur melalui aset tertimbang menurut

(ATMR). Semakin tinggi CAR maka hal tersebut akan mengindikasikan bahwa bank tersebut akan semakin sehat permodalanya. Sesuai dengan ketentuan SEOJK No.10/SEOJK.03/2014 modal minimum bank yang diukur dari presentase tertentu terhadap aset tertimbang menurut risiko sebesar 8% dari ATMR (OJK, 2014). Semakin tinggi nilai CAR mengidentifikasi bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik untuk menunjang kebutuhannya serta bank dapat menanggung risiko-risiko yang akan dihadapi termasuk risiko kredit. CAR dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas yang dapat dijadikan rujukan. Taiwo et al (2017) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank di Nigeria. Selanjutnya, Agbeja, Adalakun, dan Olufemi (2015), Maqfirah dan Fadhilah (2020) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.6. Fungsi Intermediasi (FDR)

Fungsi intermediasi merupakan fungsi lembaga keuangan bank yang memiliki peran untuk menghimpun dana dari pihak ketiga dan dana tersebut akan disalurkan menjadi kredit atau pembiayaan (Umam, 2017: 1). Salah satu ukuran untuk melihat fungsi intermediasi perbankan dengan menggunakan *financing to deposito ratio* (FDR). Alasan FDR digunakan sebagai ukuran intermediasi karena FDR sebagai alat ukur efektivitas bank dalam menyalurkan dana yang akan dijadikan kredit kepada nasabah. Jika rasio ini menunjukkan angka rendah maka akan menyebabkan kelebihan likuiditas. Artinya, dana

yang ada di Bank kebanyakan menganggur hal tersebut menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar. Menurut SEOJK Nomor 18/SEOJK.03/2015 tentang laporan posisi keuangan bank syariah, pembiayaan (financing) mencakup (1) piutang seperti piutang murabahah, istishna', dan qard; (2) pembiayaan bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah; dan (3) pembiayaan sewa seperti ijarah. Sedangkan cakupan Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu dana simpanan wadiah dan dana investasi *non profit sharing* (OJK, 2015).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 Tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial Dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah, kisaran FDR adalah 80 persen – 92 persen. FDR dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut (BI, 2018):

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

FDR yang terlalu rendah akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank karena tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur. Sebaliknya FDR yang tinggi berarti bank banyak menyalurkan dari yang tersedia dalam bentuk pemberian kredit yang memberikan bagi hasil lebih tinggi dibanding aset likuid seperti penempatan di BI maupun Surat Berharga Negara. Hasil penelitian Perdana dan Adrianto (2020) dan Pramuka (2010) membuktikan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.2.7. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi yang dipertimbangkan oleh para investor. Ukuran bank akan diperoleh dari logaritma natural dari total asset yang dimiliki oleh bank

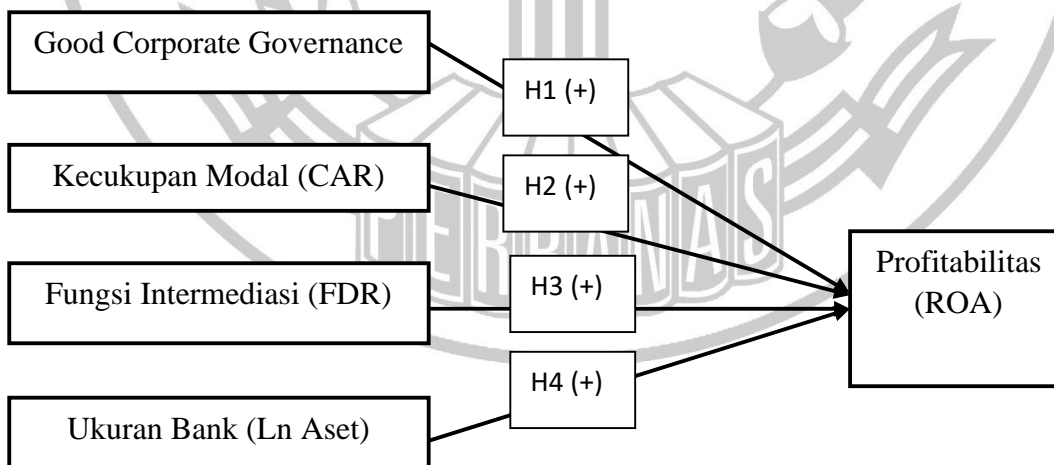
pada periode tertentu (Lutfi et al., 2020). Ukuran perusahaan diproksikan dengan besarnya aset yang dimiliki.

$$Ukuran\ bank = \ln (total\ asset) \dots\dots\dots(8)$$

Teori skala ekonomi menyatakan bahwa ketika perusahaan semakin besar maka biaya operasinya per aktivitas akan semakin rendah. Hal ini karena fakta sehingga biaya tetap dapat tersebar ke lebih banyak aktivitas (Vernanda, 2016). Hasil peneliti ini sama dengan Ali, Akhtar, dan Ahmed (2011) bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin meningkat profitabilitas bank karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi untuk mendapatkan laba. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Menicucci dan Paolucci (2016), Eksandi dan Hakim (2017), Harisa et al. (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka sebagaimana Gambar 2.2 berikut:



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Good corporate Governance* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah

H2 : Kecupun modal (CAR) berpengaruh secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah

H3 : Fungsi intermediasi (FDR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

H4 : Ukuran bank (\ln Aset) secara parsial berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas bank syariah.

